

**PENGAJARAN BAHASA ARAB RESEPTIF
DI MTs MA'ARIF DAWUNG MAGELANG
(TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ASING)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

ENY RAHMAWATI

9742 3528

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

ENY RAHMAWATI – NIM. 97423528 PENGAJARAN BAHASA ARAB RESEPTIF DI MTs MA’ARIF DAWUNG MAGELANG (TINJAUAN METODOLOGI PEGAJARAN BAHASA ASING), FAK TARBIYAH, 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pelaksanaan pengajaran bahasa Arab reseptif di MTs Ma’arif Dawung Magelang dalam tinjauan metodologi pengajaran bahasa asing. Selain itu, untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa kelas I dalam pelajaran bahasa Arab, khususnya penguasaan bahasa Arab reseptif (menyimak da membaca). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab, staf, dan para siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, agket, dan tes. Hasil penelitian ini adalah bahwa proses penerapan pengajaran menyimak kelas I MTs Ma’arif meliputi: tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi pembicaraan. Adapun proses pembelajaran mencakup dua hal, yaitu: mengenali simbul-simbul tertulis dan memahami isinya. Metode yang disukai para siswa yaitu: metode langsung, meniru dan menghafal, mendengar dan menerapkan. Dalam mata pelajaran membaca para siswa lebih menyukai metode membaca dari pada lisan. Kemampuan siswa dalam menyimak dan membaca materi bahasa Arab mencapai nilai 7. Nilai rata-rata materi bahasa Arab dalam raport mencapai 6,5. Dalam mengikuti pelajaran bahasa represif, para siswa dapat menirukan dan melaftalkan dengan baik, namun mengalami kesulitan untuk menguasai simbol tulisan Arab, serta untuk mengetahui kedudukan kata atau kalimat yang ditunjukkan pada akhir huruf.

Kata kunci: bahasa Arab, pengajaran, reseptif, metodologi,

DRS.RADJASA MU'TASIM, M.Si

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Jogjakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi

Lampiran : 6 eksemplar

Kepada:

Yth. Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Eny Rahmawati

NIM. : 97423528

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

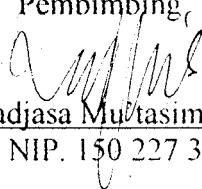
Judul : "PENGAJARAN BAHASA ARAB PASIF DI MTs MA'ARIF
DAWUNG TEGALREJO MAGELANG (TINJAUAN
METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ASING)"

Selanjutnya untuk dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Pendidikan Islam, dan untuk selanjutnya dapatlah kiranya segera dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 20 November 2002

Pembimbing,


Drs. Radjasa Mutasim, M.Si
NIP. 150 227 344

Drs. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Jogjakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal. : Skripsi

Lampiran : 6 eksemplar

Kepada:

Yth. Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di Jogjakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Eny Rahmawati

NIM. : 97423528

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : PENGAJARAN BAHASA ARAB RESEPTIF DI MTs

MA'ARIF DAWUNG TEGALREJO MAGELANG

(TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA

ASING)

Selanjutnya untuk dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, dan untuk selanjutnya dapat diterima di sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 10 April 2003

Konsultan

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag.
NIP. 150 247 913

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yoga.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/26/03

Skripsi dengan judul : PENGAJARAN BAHASA ARAB RESEPTIF DI MTs MA'ARIF DAWUNG MAGELANG (TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ASING)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENY RAHMAWATI

NIM : 9742 3528

Telah dimunaqosyahikan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 09 April 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud

NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Mustofa, Lc, M.A

NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Radjaesa Mu'tasim, M.Si

NIP. : 150227 344

Pengaji I

Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag

NIP. : 150 247 913

Pengaji II

Drs. Maksudin

NIP. : 150 247 345

Yogyakarta, 11 April 2003

FAKULTAS IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd

NIP. 150 037 930



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ انْزَلَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَّ. وَعَلَى الَّهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، اِمَّا بَعْدٌ .

Alhamdulillah segala puji bagi penyembahan dan pemujaan hanyalah Alloh SWT. Yang Maha Sempurna dan Maha Besar atas berkah dan karunia-Nya, penelitian ini dapat terselesaikan dengan segala ikhtiar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tercinta ini. Sholawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai pelita dalam kegelapan dan suri tauladan yang bijak.

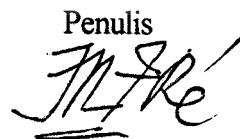
Skripsi ini merupakan salah satu wujud partisipasi penulis dalam upayanya meneliti tentang “Pengajaran Bahasa Arab Pasif Di MTs Ma’arif Dawung Tegalrejo Magelang (Tinjauan Metodologi Pengajaran Bahasa Asing)”. Dan semua ini tidak akan lepas dari peran dan partisipasi berbagai pihak yang sangat berarti bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu atas budi baik dan uluran ide, semangat dan kontribusi positif dari semua pihak , penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta stafnya yang telah membantu lancarnya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Radjasa Mu’tasim, M.Si selaku pembimbing, yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Segenap staf pengajar /dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta segala keunikan dunia *Kampus Putih* ini.
4. Bapak Kepala Sekolah MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang beserta stafnya, dengan ikhlas memberikan informasi dan penjelasan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu tercinta dan semua keluargaku yang senantiasa memberi spirit, sehingga penyusunan skripsi ini selesai pada waktunya, meski penuh dengan rintangan.
6. Sahabat-sahabat penyusun dan semua pihak yang telah memberikan saran serta membantu dengan ikhlas selama penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa khususnya bagi diri penulis. Tiada gading yang tak retak, hanya Alloh-lah Yang Maha Sempurna. Maka dari itu kritik, saran dan koreksi dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Amin.....

Jogjakarta, 20 November 2002

Penulis


Eny Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMPERBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teoritik.....	8
G. Telaah Pustaka.....	17
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF DAWUNG	
MAGELANG.....	28
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	31
C. Struktur Organisasi dan Personalia.....	32
D. Keadaan Guru dan Siswa.....	34
E. Sarana dan Fasilitas.....	37

BAB III	PENGAJARAN MENYIMAK DAN MEMBACA BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF DAWUNG MAGELANG	37
A.	Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif Dawung Magelang.....	37
1.	Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	37
2.	Kurikulum dan Materi.....	38
3.	Guru Bidang Studi Bahasa Arab.....	42
4.	Siswa.....	43
5.	Metode Pengajaran Reseptif Bahasa Arab.....	45
6.	Lingkungan.....	52
7.	Evaluasi.....	53
B.	Proses Pengajaran Menyimak dan Membaca Bahasa Arab..	56
1.	Pengajaran Menyimak	59
a.	Pengertian Menyimak.....	59
b.	Tahap-Tahap Menyimak.....	59
c.	Metode Pengajaran Menyimak.....	62
2.	Pengajaran Membaca	69
a.	Pengertian Membaca.....	69
b.	Tahap- Tahap Membaca.....	70
c.	Metode Pengajaran Membaca.....	73
C.	Hasil Pengajaran Menyimak dan Membaca Bahasa Arab ..	78
1.	Hasil Pengajaran Menyimak Bahasa Arab	78
2.	Hasil Pengajaran Membaca Bahasa Arab	82
BAB IV	PENUTUP.....	86
A.	Kesimpulan.....	86
B.	Saran-saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- TABEL I : KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs MA'ARIF KORIPAN DAWUNG TEGALREJO MAGELANG
- TABEL II : DAFTAR INVENTARIS MTs MA'ARIF KORIPAN DAWUNG TEGALREJO MAGELANG
- TABEL III : KEADAAN SISWA MTs MA'ARIF DAWUNG
- TABEL IV : TANGGAPAN SISWA TER HADAP LATIHAN MENYIMAK DAN MEMBACA MATERI BAHASA ARAB KELAS I
- TABEL V : TANGGAPAN SISWA DALAM KEGIATAN MENIRU DAN MENGHAFAL BACAAN YANG GURU UCAPKAN PADA SISWA KELAS I
- TABEL VI : TANGGGAPAN SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK SECARA UTUH BAHASA ARAB SISWA KELAS I
- TABEL VII : TANGGAPAN SISWA TENTANG PENGUASAAN KOSAKATA DALAM KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB KELAS I
- TABEL VIII : TANGGAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGENAL DAN MENGUASAI SIMBUL TULISAN ARAB KELAS I
- TABEL IX : KETRAMPILAN MENYIMAK BAHAN BACAAN BAHASA ARAB MATERI QIRO'AH TENTANG "ADAWAATU MADRASIYAH"
- TABEL X : NILAI RATA – RATA HASIL TES LISAN KETRAMPILAN MENYIMAK MATERI BAHASA ARAB PADA KELAS I
- TABEL XI : NILAI RATA-RATA HASIL TES TANYA JAWAB MENGGUNAKAN BAHASA ARAB SISWA KELAS I
- TABEL XII : NILAI RATA-RATA HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB MELALUI MEDIA/ALAT PERAGA KELAS I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Pengajaran Bahasa Arab Reseptif

Pengajaran merupakan suatu kegiatan seseorang yang dengan sengaja mengubah dan mengontrol tingkah laku sesuai kondisi yang diinginkan.¹

Maksud reseptif dalam pengajaran bahasa Arab disini yaitu pengajaran yang dilakukan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan dalam pelajaran bahasa (bahasa Arab).² Dan istilah reseptif lebih tepat digunakan dalam pengajaran bahasa, yakni : (ketrampilan menyimak dan membaca), ketimbang istilah reseptif. Makna dari reseptif itu sendiri berarti hanya menerima saja. Yakni : kegiatan yang hanya menerima pesan atau informasi baik dari sumber tertulis maupun lisan.

2. MTs Ma'arif

Istilah ini digunakan untuk menunjukkan lokasi dimana penelitian ini dilakukan yakni Madrasah Tsanawiyah sejajar dengan SLTP yang bernaung pada Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan berlabel Islam. Tepatnya di Koripan Dawung Tegalrejo Magelang Jawa Tengah.

¹ Abdul Ghafur, *Desain Intruksional*, (Solo: Tiga Serangkai; 1984), hlm.22.

² Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta; 1995), hlm. 128.

3. Metodologi Pengajaran Bahasa Asing

Metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana metode atau cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran, sehingga dapat diserap, dipahami dan dikuasai oleh anak didik.³

Dari beberapa pengertian istilah di atas, maka maksud dari judul **“PENGAJARAN BAHASA ARAB RESEPTIF DI MTS MA’ARIF”** (**Tinjauan Metodologi Pengajaran Bahasa Asing**) ialah usaha untuk melakukan penelitian tentang segala hal mengenai pengajaran bahasa Arab reseptif (menyimak dan membaca) di MTs Ma’arif Dawung Tegalrejo Magelang ditinjau dari segi metodologi pengajaran bahasa asing yang dilakukan dengan jalan memaparkan metode-metode apa saja yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab menyimak dan membaca dengan harapan supaya anak didik mampu, terampil dalam menggunakan bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang proses belajar mengajar pada umumnya dan pengajaran bahasa Arab pada khususnya, kita patut mengingat kembali beberapa faktor pendidikan dan pengajaran yang meliputi : pendidik, anak didik, fasilitas, metode, materi serta tujuan yang ingin dicapai.⁴ Dari beberapa

³ Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PR. Raja Grafindo Persada; 1997), hlm. 2.

⁴ Drs. Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Textbook Bahasa Arab)*, (Yogyakarta : 1988), hlm. 7.

komponen di atas antara satu komponen dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dikotak-kotakkan atau dipisahkan.

Dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alat bantunya tak lepas dari keberadaan bahasa. Dalam berbagai bentuk kegiatan manusia membutuhkan alat komunikasi atau sarana untuk mengutarakan gagasan-gagasan serta keinginannya kepada pihak lain, yakni melalui bahasa itu sendiri.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diakui keberadaannya oleh dunia Internasional. Karena bahasa Arab sendiri selain sebagai alat pemersatu bagi umat Islam juga digunakan oleh bangsa-bangsa lain dalam hubungan Internasional. Dan telah diakui pula dalam forum PBB akhir tahun 1973, di samping bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Spanyol, bahasa Rusia, dan bahasa Cina.⁵

Bagi bangsa Indonesia bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia, ketimbang bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Hal ini disebabkan mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an, bahkan umat Islam berasumsi bahwa Al-Qur'an yang asli hanyalah yang berbahasa Arab, sedangkan terjemahannya hanyalah sebagai alat bantu untuk memahaminya serta memahami ilmu-ilmu lain, sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

⁵ Busyairi Madjidi, *Penerapan Audi Visual Method dalam All in One System*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset; 1994), hlm. 1.

إِنَّا أَنزَلْنَا عَرْبِيًّا لِّعُلْمٍ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”⁶

Berangkat dari situlah bahasa Arab selalu dipertahankan oleh umat Islam diseluruh dunia baik dari latar belakang etnis maupun budaya.

Mempelajari bahasa Arab bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif hanya sebagai alat bantu untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang bereferensi bahasa Arab bukan sebagai tujuan utama. Kurangnya minat belajar bahasa Arab disebabkan karena siswa merasa kesulitan ketika dihadapkan pada bacaan tanpa *berharakat* serta kurangnya sarana dan pra-sarana sebagai pendukung proses pengajaran bahasa Arab reseptif (menyimak dan membaca) khususnya, juga faktor metode yang disampaikan guru bahasa Arab kurang variatif dalam hal media, alat peraga peraga, sarana dan prasarana, sehingga pelajaran bahasa Arab terasa membosankan siswa.

Dalam prakteknya mempelajari bahasa Arab mencakup empat jenis kegiatan yakni *kegiatan mendengar, menulis, membaca dan berbicara*. Tujuan pengajaran bahasa Arab yaitu agar siswa mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif maupun pasif.⁷

Sesuai GBPP 1994, tujuan yang hendak dicapai melalui pengajaran bahasa Arab ialah agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 12 : 2, hlm. 348.

⁷ Dra. Juwariyah Dahlan, M.A., *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlas; 1992), hlm. 121.

kata/mufrodat baru ± 250 kata atau ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar untuk memahami buku-buku agama Islam yang berbahasa Arab, di samping Al-Qur'an dan Hadist.⁸

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang pengajaran bahasa Arab reseptif di MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang yang ditinjau dari segi metodologi pengajaran bahasa asing pada siswa kelas I. Sehingga penulis hanya akan menjelaskan metode-metode apa saja yang diambil guru dan bagaimana penerapannya, cara mengolah pelajaran bahasa Arab secara pasif (ketrampilan menyimak dan membaca) berdasarkan kajian ilmu metodologi pengajaran bahasa asing sebagai kerangka pikirnya.

Berdasarkan kurikulum Departemen Agama tahun 1994 mempelajari bahasa Arab secara reseptif meliputi ketrampilan membaca yang diajarkan dalam bentuk *mutholaah/qiro'ah* sebagai pemantapan atau pengembangan dari materi pelajaran yang telah dikuasai sebelumnya dalam *hiwar* dan *tarkib*, termasuk penguasaan mufrodat yang berjumlah minimal 15 kata/ungkapan. Dan ketrampilan menyimak pada kelas I MTs Ma'arif Dawung ini diajarkan dalam bentuk *imla'* yakni metode dikte dengan melibatkan siswa untuk menguasai segi-segi ketrampilan berbahasa Arab yang mencakup : peka dalam

⁸ Drs. H.D. Hidayat, M.A., *Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas I Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra; 1994), hlm. v.

pendengaran, terampil percakapan, bagus bacaan, benar penulisan, lancar mengarang, dan baik dalam berbagai segi berbahasa asing.⁹

Oleh karena itu penulis mencoba menghadirkan metode-metode pengajaran bahasa asing untuk diterapkan ke dalam pengajaran bahasa Arab khususnya, sebagai kontribusi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Arab dengan harapan mampu memunculkan ide-ide kreatif dan progresif dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran bahasa Arab reseptif di MTs Ma'arif Magelang dalam tinjauan metodologi pengajaran bahasa asing ?
2. Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses pengajaran bahasa Arab reseptif di MTs Ma'arif Dawung Magelang pada kelas I ?
3. Bagaimanakah hasil yang dicapai siswa kelas I dalam pelajaran bahasa Arab menyimak dan membaca di MTs Ma'arif Dawung Magelang ?

⁹ Drs. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada; 1997), hlm. 167.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pelaksanaan pengajaran bahasa Arab reseptif di MTs Ma'arif Dawung Magelang dalam tinjauan metodologi pengajaran bahasa asing.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa kelas I dalam pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Dawung Magelang, khususnya penguasaan bahasa Arab reseptif (menyimak dan membaca).

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, dan secara teoritis merupakan sumbangan sederhana bagi pengembangan studi bahasa Arab dalam kerangka proses belajar mengajar.
2. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, wawasan baru, juga sebagai bahan evaluasi bagi guru bahasa Arab untuk memunculkan ide-ide konstruktif sehingga nantinya dapat dijadikan pijakan untuk peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Dawung Magelang khususnya dan madrasah lain pada umumnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab Reseptif

Pengajaran dimanapun tempatnya tidak akan lepas dari sejumlah komponen, dimana setiap komponennya saling berinteraksi dan merupakan mata rantai yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Komponen-komponen pengajaran yang harus ada yaitu guru, siswa, bahan pelajaran, metode pengajaran, sarana atau media mengajar, evaluasi atau penilaian, tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Diantara komponen di atas jika dirincikan maka *bahan pelajaran* berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan. *Metode* berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan. *Penilaian atau evaluasi* berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan telah dicapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan itu belum tercapai. Dan *tujuan* sendiri berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pengajaran, artinya menentukan kearah mana siswa akan dibawa dalam dunia pendidikan.¹¹

Maksud pengajaran bahasa Arab reseptif pada penelitian ini adalah usaha yang dilakukan dalam proses belajar mengajar menyimak dan membaca bahasa Arab di MTs Ma’arif Dawung Magelang dengan disentuhkan kajian metodologi pengajaran bahasa asing sebagai upaya

¹⁰ A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung : Citra Umbara; 1995), hlm. 46.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 40.

untuk menelanjati hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak dan membaca agar siswa mahir dan menguasai materi bahasa Arab, seperti yang diajarkan oleh guru dan untuk kemudian diaplikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan sehari-hari.

Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik.¹²

Tujuan umum pengajaran bahasa Arab pada MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang diarahkan pada :

- a. Siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber ajaran hukum Islam.
- b. Siswa dapat memahami dan mengerti referensi agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Agar siswa mahir berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d. Agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam keahlian lain. Untuk membina profesionalitas ahli bahasa Arab.¹³

¹² Tayar Yusuf, *Bahasa Arab itu Mudah*, Fak.Tarbiyah, IAIN Raden Intan, Lampung ,1989, hlm.1.

¹³ Depag, *Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam / IAIN*, (Jakarta:Proyek Bimbaga Islam,1995), hlm.119.

2. Kurikulum dan Materi Pengajaran Bahasa Arab

a. Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab

Suatu pelajaran tidak lepas dari peran kurikulum, dimana kurikulum berperan untuk menentukan pokok-pokok materi pengajaran, apa saja yang hendak diajarkan atau dijadikan landasan untuk mencapai tujuan.

Sesuai dengan Kurikulum Nasional setiap unit bahan pengajaran bahasa Arab memiliki pokok bahasan tersendiri sesuai dengan tahapan dalam GBPP tersebut. Pokok bahasan bahasa Arab kelas I MTs Ma'arif Dawung Magelang secara umum meliputi 4 jenis kegiatan yaitu :

1. Bercakap yakni mengajarkan bahan pelajaran dalam bentuk dialog dengan mengandung struktur kalimat dan mufrodat baru yang diprogramkan.
2. Struktur yaitu mengajarkan struktur kalimat yang telah dikenalkan secara lisan dalam *hiwar*.
3. Membaca yang merupakan pemantapan atau pengembangan dari materi pelajaran yang telah dikuasai sebelumnya dalam *hiwar* dan *tarkib*, termasuk penguasaan mufrodat yang berjumlah minimal 15 kata atau ungkapan.
4. Menulis, yakni meliputi: *Imla'* dan *Insya' Muwajjah* yang mengandung mufrodat dan struktur kalimat yang telah

dikembangkan dalam *hiwar* dan *tarkib* serta dimantapkan dalam *qiro'ah*.

Dan umumnya keempat komponen di atas kerap kali diajarkan secara integratif (*Nadloriyatul Wahdah*). Kemudian agar supaya dalam proses belajar mengajar berhasil, seorang guru hendaknya sudah mengetahui bahan yang akan disajikan dengan mempertimbangkan situasi umum, keadaan murid serta tujuan yang akan dicapai. Namun guru tidak berhenti sampai taraf mengetahui saja, akan tetapi harus benar-benar menguasai pelajaran tersebut dengan berpedoman pada kurikulum yang ada.

b. Materi Pengajaran Bahasa Arab

Materi adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik yakni sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. (*Sudirman.N.K.,1991:203*). Bahan pelajaran menurut *Dr.Suharsimi Arikunto* (1990) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.¹⁴

Tanpa materi pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang mengajar tentunya memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didiknya. Ada *dua persoalan* dalam penguasaan bahan pelajaran,

¹⁴ Drs.Syaiful Bahri Djamarah dan Drs.Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,1997), hlm.50.

yakni: *penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap.*

Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesiannya (disiplin keilmuannya).

Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok sehingga dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua anak didik.

3. Guru Bidang Studi Bahasa Arab

Menurut *Winarno Surakhmad* (1990; 97) mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang antara lain guru bidang studi, disamping faktor-faktor lain, seperti: anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan sebagainya.¹⁵

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang dirasa oleh mereka yang belum memiliki latar belakang pengalaman pendidikan dan mengajar yang memadai. Oleh karena itu guru merupakan faktor penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, yakni: mendampingi siswa sebagai

¹⁵ Drs.Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT.Rineka Cipta, (Jakarta: 1997),hlm. 89.

pengarah, pendidik, panutan, juga sebagai teman dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang guru bahasa Arab tidak boleh tidak harus menguasai kemampuan atau kemahiran pada bidang bahasa Arab. Dalam *Modern Language Association*, mengatakan bahwa guru bahasa asing umumnya harus memiliki kompetensi berbahasa yang meliputi: *Reading* (Al-Qiro'ah), *Listening* (Al-Istima'), *Writing* (Al-Kitabah), dan *Speaking* (Al-Takallum) dan masing-masing memiliki garapan kemampuan yang mencakup seperti dibawah ini :

- a. *Speaking (Maharotul Kalam)*, mampu berbicara tentang tema-tema yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan fasih, intonasi yang benar, lancar tanpa kebingungan dan tergagap istilah-istilah yang bisa dipergunakan di negara-negara Arab dengan *phonetic* atau pelafalan yang mudah dipahami oleh anak didik.
- b. *Reading (Maharotul Qiro'ah)*, mampu memahami prosa yang mudah dengan tanpa mentranslet lebih dahulu kecuali apabila terdapat beberapa mufrodat yang masih asing dan belum dipahami.
- c. *Writing (Maharotul Kitabah)*, mampu menulis dengan syakal yang benar berupa ungkapan atau beberapa paragraf tulisan pendek atau surat-menjurut dalam bahasa Arab.

- d. Listening (*Maharotul Istima'*), mampu memahami perkataan *native speaker* atau pembicara ketika berbicara suatu tema pembahasan yang sederhana .

4. Siswa

Siswa berarti murid, pelajar (terutama pada tingkat SD, SMP,dan SMU).¹⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, maksud *siswa* yaitu: orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk dididik oleh gurunya dengan penuh keikhlasan, agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari.¹⁷

Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan. Maka jadilah guru sebagai pengembang tanggung jawab yang diserahkan itu. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas seorang anak saja, akan tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Dan tentunya berasal dari latar belakang kehidupan sosial keluarga yang berbeda dan masyarakat yang berlainan.

Sehingga mereka berkumpul di sekolahpun dengan karakteristik yang bermacam-macam. Baik itu kepribadian, daya serap terhadap pelajaran, tingkat kecerdasan,aspek biologis, intelektual, dan aspek psikologi.

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1988), hlm.9.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm.128.

5. Metode Pengajaran Menyimak dan Membaca

Menyimak dan membaca mempunyai kesamaan, yakni sama-sama bersifat reseptif (menerima); perbedaanya terletak dalam jenis komunikasi; menyimak menerima informasi (komunikasi) dari sumber lisan, sedangkan membaca menerima informasi dari sumber tertulis (Brooks, 1964: 134).

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dan proses ini melalui beberapa tahap, antara lain :

- a. *Tahap Mendengar*, dalam tahap ini kita baru *mendengar* segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara.
- b. *Tahap Memahami*, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengeri atau *memahami* dengan baik isi pembicaraan.
- c. *Tahap Menginterpretasi*, dalam tahap ini diharapkan mampu menafsirkan materi pembicara.
- d. *Tahap Mengevaluasi*, sang penyimak pun mulailah menilai atau *mengevaluasi* pendapat serta gagasan sang pembicara.
- e. *Tahap Menanggapi*, merupakan tahap *menanggapi (responding)* bacaan pembicara (Logan [et.all], 1972 : 39; Loban [et.all], 1969 : 243).

Dalam mempelajari bahasa, menyimak merupakan tahap pertama, oleh karena itu haruslah dihubungkan dengan *makna*. Sebagaimana langkah-langkah belajar bahasa yang diungkapkan oleh (Finocchiaro,

1964:67-70) yaitu: *menentukan makna, memperagakan ekspresi, menyuruh mengulangi, memberikan latihan ekstensif.*

Dalam pengajaran menyimak dan membaca umumnya digunakan metode-metode berikut di bawah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. H.Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful¹⁸ Anwar dalam: *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (1997 : 152). Meskipun ada sekitar 24 macam metode untuk mengajarkan ketrampilan berbahasa. Namun diantara metode- metode yang digunakan dalam pengajaran menyimak dan membaca dalam berbahasa Asing (bahasa Arab) adalah sebagai berikut :

a. Metode Eclectic

Di Perancis metode ini dikenal sebagai “methode active”, sedangkan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai metode gado-gado yakni campuran dari unsur-unsur metode lain yang diajarkan secara kombinatif.¹⁸

b. Metode Direct

Metode ini disebut juga dengan *Direct Method* atau metode langsung , yaitu dilakukan dengan cara guru menyajikan materi pelajaran bahasa Asing secara langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantaranya (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 152).

¹⁸ Dr.Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 37.

c. Reading Method

Metode membaca yaitu : guru menyajikan materi pelajaran dengan mengutamakan latihan membaca.

d. Dictation Method

Metode dikte / Imla' memusatkan tujuannya untuk banyak melatih siswa tajam pendengaran.¹⁹ Kemudian dalam metode pengajaran bahasa ada empat macam unsur yang dikemukakan oleh Umar Assasudin Asokah,²⁰ yaitu: *seleksi (pilihan)*, *gradasi (pentahapan)*, *presentasi (penyajian)*, dan *repetisi (pengulangan)*.

G. Telaah Pustaka

Mempelajari bahasa asing sebenarnya hanyalah suatu proses pembentukan kebiasaan (*habit*) yang kerap kali persoalan pembelajaran bahasa asing (baik itu bahasa Arab, bahasa Inggris dan lain-lain). Oleh karena itu dalam mempelajarinya ada beberapa komponen yang menjadi identitas bagi seorang yang terampil berbahasa.

Dalam perspektif Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan diungkapkan bahwa seseorang dikatakan terampil dan mahir berbahasa apabila dia terampil dalam hal *menyimak, membaca, berbicara, dan menulis*.²¹

¹⁹ Drs. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (PT. Grafindo Persada : Jakarta, 1997), hlm. 167.

²⁰ Umar Assasudin Asokah, *Tinjauan Tentang Pengajaran Bahasa Arab, Pada Lembaga Bahasa IAIN SUKA*, (Jogjakarta : Al Jami'ah, 1981), hlm. 43.

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kedwibahasaan*, (Bandung : Angkasa Offset, 1988), hlm. 112

Secara singkat Dr. Muljanto Sumardi menggambarkan bahwa perkembangan metode mengajar bahasa dari masa ke masa hanyalah berkisar pada dua bentuk metode saja, yaitu dari metode yang mementingkan penguasaan bahasa lisan secara aktif ke metode yang mementingkan hafalan aturan-aturan gramatikal, kemudian kembali lagi dan seterusnya.²²

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Drs. Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994 tentang bahasa yang tidak bisa lepas dari sistem atau aturan. Oleh karena itu sangatlah urgen dalam mempelajari bahasa asing perlu pemahaman yang serius, hal ini ditandaskan juga oleh A. Akrom Maliby, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi IAIN*, PSPA, Depag RI, Jakarta, 1976.

Dalam pengajaran bahasa Arab mayoritas metode yang ditekan adalah metode membaca sebagaimana data yang terdapat pada judul skripsi mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga tahun 1990-an hingga kini, khususnya mereka yang mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rokhidin (1996) yang berjudul *Korelasi Membaca dan Menulis Teks Arab dengan Prestasi Siswa MTsN Brebes*. Penelitian lain milik Mukarromah (1996) tentang *Aplikasi Metode Membaca dalam Proses Belajar Bahasa Arab di MAN Karanganom Klaten*. Yuliati (1997) meneliti tentang

²² Dr. Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 31.

*Korelasi Antara Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Membaca Arab di MTs Nurussalam, Kudus.*²³

Penelitian terdahulu sudah ada yang membahas tentang kemahiran berbahasa Arab baik secara *ekspresif* (berbicara dan menulis) maupun secara *reseptif* (membaca dan menyimak).

Karena itu penulis mencoba menghadirkan pembahasan yang sama tentang pengajaran bahasa Arab reseptif di MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang dengan lebih menfokuskan pada tinjauan metodologi pengajaran bahasa asing yakni bagaimana seorang guru mempersiapkan segala sesuatu dalam proses belajar mengajar bahasa Arab dan lebih spesifik lagi penerapan metode-metode yang guru pilih, sehingga akan dapat diperolah hasil pengajaran bahasa Arab ekspresif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Antara menyimak dan membaca sangat erat hubungannya, keduanya berposisi sebagai alat untuk memunculkan gagasan, makna, dan untuk mengekspresikan pesan.²⁴ Ada homogenitas antara menyimak dan membaca, keduanya sama-sama bersifat *reseptif*, yakni menerima informasi atau pesan.²⁵ Hanya memiliki sedikit perbedaan yakni menyimak merupakan informasi dari sumber secara lisan, sedangkan membaca bersumber dari informasi secara tertulis. Akan tetapi keduanya merupakan faktor yang sangat urgen sebagai langkah awal belajar bahasa.

²³ Referensi Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa; 1985), hlm. 7.

²⁵ *Ibid.*, Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, hlm. 4.

Banyak definisi menyimak dan membaca yang dikemukakan oleh pakar-pakar kebahasaan. Dalam perspektif Hodgson mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan, yang akan disampaikan penulis via media kata-kata bahasa tulis.²⁶ Membaca dalam pelajaran bahasa Arab dijelaskan dalam bentuk *qiro 'ah* atau *muthala 'ah* yakni dengan cara menyajikan pelajaran dengan jalan membaca baik bersuara maupun dalam hati.²⁷

Sedangkan menyimak menurut *Rusell* dan *Anderson* berarti mendengarkan dengan penuh seksama pemahaman dan perhatian serta apresiasi yang berfungsi untuk memperoleh interpretasi dari informasi atau pesan yang disampaikan.²⁸

Menyimak dalam pelajaran bahasa Arab diwujudkan dengan materi *Imla'* (dikte). Dimana guru membacakan materi pelajaran, siswa ditugasi untuk menulis atau dengan cara guru menulis dipapan tulis, siswa mencermati dan memahami untuk kemudian dihapus dan siswa menulis kembali dibuku tulisnya.²⁹ Hal ini sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama pada tahun 1994 tentang materi pelajaran bahasa Arab pada MTs Ma'arif atau yang setara dengan SLTP.

²⁶ *Ibid.*, Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, hlm. 7.

²⁷ Drs. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 195.

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa; 1985), hlm. 28.

²⁹ Drs. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Ibid.*, hlm. 200.

H. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel diperlukan data-data yang akurat sebagai bukti kongkrit dan dapat dipercaya kebenarannya. Dan untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran penelitian maka diperlukan metode penelitian.³⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek disini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data sesuai topik yang hendak diteliti. Yakni semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di MTs Ma'arif Dawung Magelang tempat mengadakan penelitian, mulai dari Kepala Sekolah, Guru Bahasa Arab, staf dan siswa itu sendiri.

Dalam penentuan subyek ini digunakan *teknik populasi* yaitu semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan diperoleh dari sampel itu hendaknya *digeneralisasikan*.³¹

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan digunakan beberapa metode, yaitu :

³⁰ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, Metode Research, (Yogyakarta : Andi Offset; 1989), hlm. 4.

³¹ Prof Dr. Sutrisno Hadi M.A., Metode Research Jilid I, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM; 1978), hlm. 70.

a. Metode Observasi

Menurut Winarno Surachmad dalam bukunya yang bertajuk *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, mendefinisikan observasi sebagai suatu bentuk penelitian dimana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan observasi ini untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena baik berwujud peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya. Di sini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara fisik maupun non-fisik MTs Ma'arif tersebut. Agar proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab reseptif yang guru ajarkan dapat diketahui langsung.

b. Metode Interview

Adalah salah satu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face realization*).³²

Wawancara ini dilakukan dalam kondisi formal maupun informal terhadap guru-guru bahasa Arab dan pihak sekolah yang memungkinkan memberi informasi yang berkaitan dengan sekolah.

³² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset; 1993), hlm. 63.

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan apa-apa yang telah berlalu dari sumber dokumen, dengan jalan mencari dan merekap data yang sudah terkonstruksi, seperti surat-surat, jurnal, laporan-laporan, foto-foto dan lain-lain.³³

Metode ini sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi dan interview. Misalnya; informasi tentang gambaran umum MTs Ma'arif Dawung, kondisi siswa, kondisi guru dan karyawan, serta kegiatan-kegiatan kebahasaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

d. Metode Angket dan Metode Tes

Metode angket ialah bentuk tes berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, baik tentang keadaan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap dan opini mengenai sesuatu.³⁴

Metode ini ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang sikap, pendapat mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Arab, khususnya dalam frame pengajaran bahasa Arab pasif serta metode-metode yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajarnya. Sedangkan metode *tes* dilakukan guru yakni; dengan cara seorang guru mengajukan daftar pertanyaan dalam

³³ Koentjorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (PT. Gramedia; 1983), hlm. 46.

³⁴ H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Rajawali Press; 1995), hlm. 158.

poin-poin tertentu kepada siswa yang akan diteliti pada materi bahasa Arab, baik secara tertulis maupun lisan.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu: statistik yang bertugas mengorganisasi dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.³⁵

Metode analisa data dalam penelitian ini ialah :

a. Metode Analisa Data Kualitatif

Metode analisa data kualitatif yakni data yang tidak berwujud angka.³⁶ Penerapan teknik analisa data kualitatif tersebut berbentuk deduksi data yakni pola berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang memberikan gambaran secara umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Setelah data terangkum selanjutnya dikaji dan disistematiskan secara jelas untuk membantu peneliti menguasai data yang sudah diperoleh. Setelah data dikaji kemudian disimpulkan secara sementara, hal ini diharapkan agar data yang diperoleh dipelajari lebih mendalam, hasil data yang telah dikumpulkan akan dievaluasi.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta; 1993), hlm. 202.

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press; 1992), hlm. 4.

Dari uraian di atas lebih ringkas lagi penelitian ini menggunakan pendekatan analisis dekriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul kemudian disusun, dijelaskan yang selanjutnya dianalisa dengan argumentasi logika yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.³⁷

b. Metode Analisa Data Kuantitatif

Metode ini merupakan bentuk statistik angka . Dalam hal ini untuk melaksanakan tugas statistik memerlukan bahan keterangan yang sifatnya kuantitatif. Metode analisa data kuantitatif ini digunakan untuk mencari data tentang hasil prosentase kemampuan berbahasa Arab reseptif masing –masing siswa dengan kriteria angka dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Case (jumlah frekuensi / individu)

Dan untuk menghitung hasil tes rata-rata kemahiran membaca dan menyimak siswa menggunakan rumus : $Mx = \frac{\sum fx}{N}$

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 15.

$M_x = mean / nilai rata-rata yang dicari$

$F_x = jumlah dari hasil perkalian antara mid point dari masing-masing interval dengan frekuensinya$

$N = Number of case$ ³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan, penyusunan serta pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan pembahasan dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang, terdiri atas letak geografis, sejarah singkat berdirinya MTs Ma'arif, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru bahasa Arab dan siswa, sarana atau fasilitas pengajaran bahasa Arab.

Bab III : Membahas tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab reseptif di MTs Ma'arif Dawung Magelang meliputi : tujuan pengajaran bahasa Arab, kurikulum dan materi, guru bidang studi bahasa Arab, siswa, metode pengajaran bahasa Arab, lingkungan dan evaluasi. Selanjutnya akan dijelaskan lebih spesifik lagi tentang proses belajar mengajar bahasa Arab

³⁸ Anas Sudijono, *Op. Cit.* hlm.10.

reseptif yang meliputi : Pengajaran menyimak dan pengajaran membaca, langkah-langkah pengajaran bahasa Arab reseptif, metode-metode yang dipakai serta hasil yang diperoleh dari pengajaran bahasa Arab menyimak dan membaca siswa untuk menguasai dan mahir dalam menyimak dan membaca pelajaran bahasa Arab.

Bab IV: Penutup yang berisi ; kesimpulan dan saran-saran serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis laksanakan secara langsung terhadap objek serta dari hasil menganalisa data-data yang diperoleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan pengajaran menyimak kelas I MTs Ma'arif yakni, meliputi: *tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi pembicaraan orang lain (guru atau siswa)*. Sedangkan proses pengajaran membaca bahasa Arab kelas I di MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang mencakup dua hal, yaitu: *mengenali simbul-simbul tertulis dan memahami isinya*.
2. Dalam pengajaran menyimak bahasa Arab kelas I MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang, mayoritas siswa kelas I menyukai semua metode yang diterapkan secara integral (*Nadloriyatul Wahdah*) yaitu, dengan menggunakan metode: *langsung (direct method), meniru dan menghafal (mim-mem method), mendengar dan mengucapkan (ear training dan speak training)*. Sedangkan dalam pengajaran membaca siswa kelas I MTs Ma'arif ini lebih menyukai metode membaca (*reading method*) ketimbang metode bicara lisan (*oral method*). Karena siswa lebih suka guru bahasa Arab membacakan materi *qiro'ah*, lalu siswa menirukan dan kemudian guru menjelaskan langsung makna atau kosa katanya, daripada siswa disuruh membaca

berulang-ulang sebagai latihan untuk ketepatan *makhorijul huruf* sampai siswa betul-betul bisa melafalkannya. Dan metode bicara lisan ini dirasa siswa cepat membosankan dan kurang variatif.

3. Hasil yang dicapai siswa kelas I MTs Ma'arif pada materi bahasa Arab dalam menyimak dan membaca yang penulis ketahui melalui ulangan tes formatif maupun tes sumatif. Dari situlah diketahui hasil rata-rata kemampuan siswa kelas I MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang dalam menyimak dan membaca materi bahasa Arab yakni, menduduki kursi nilai lebih dari cukup (angka 7). Sedangkan nilai rata-rata materi bahasa Arab yang terdapat pada buku raport siswa kelas I MTs Ma'arif ini mencapai nilai sebesar 6,5 yang berarti cukup. Sedangkan berdasarkan tanggapan siswa melalui angket tentang mengikuti pelajaran bahasa Arab reseptif yaitu: mereka dapat menirukan dan melafalkan dengan baik, akan tetapi mereka juga masih menghadapi kesulitan dalam menguasai tanda/simbol tulisan Arab, terlebih lagi untuk mengetahui kedudukan kata atau kalimat yang ditunjukkan pada akhir huruf. Oleh karena itu seyogyanya pada taraf awal pembelajaran bahasa Arab, seorang guru jangan terlebih dahulu menekankan pada pengajarkan tata bahasanya / *qowa'id nahwu*. Hal ini dikhawatirkan akan membuat enggan dan menjadikan *momok* yang membebani siswa dalam belajar bahasa Arab.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu/kualitas siswa dalam pengajaran bahasa Arab menyimak dan membaca khususnya, atau pengajaran menulis dan berbicara, maka perlu adanya upaya sebagai wujud

peningkatan baik dari segi *media pengajaran, materi, metode pengajaran, profesionalitas guru* seserta komponen pengajaran lainnya yang mendukung kesuksesan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab baik berbahasa ekspresif maupun reseptif.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap pengajaran bahasa Arab reseptif (menyimak dan membaca) siswa kelas I MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang Jateng, maka penulis hanya bisa memberi suntikan saran dan ide sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang
 - a. Melengkapi sarana dan fasilitas pendidikan sebagai faktor penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran.
 - b. Penambahan staf pengajar ilmu umum maupun ilmu agama, khususnya bahasa Arab sebagai penyesuaian (*balance*) terhadap kuantitas anak didik yang ada di MTs Ma'arif tersebut.
2. Kepada Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif Dawung Magelang
 - a. Guru hendaknya membekali dirinya dengan skill atau profesionalitas pada bidang yang dipegangnya, baik dari segi penguasaan *materi, metode, presentasi, repetisi* maupun kemampuan lainnya yang menunjang mutu kesuksesan dalam pengajaran.

- b. Guru hendaknya memperhatikan heterogenitas anak didiknya, baik aspek *intelektual, psikologis* dan *biologis*.

Sehingga bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam *seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi* terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan.

3. Kepada Siswa MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang
- a. Hendaknya siswa lebih aktif dan tekun dalam latihan berbahasa Arab pasif khususnya, baik di sekolah maupun di rumah tanpa mengenal putus asa, agar penguasaannya lebih matang.
 - b. Hendaknya siswa jangan menganggap suatu pelajaran apapun itu menjadi sulit, tidak menyenangkan, akan tetapi carilah penyebab dari kejemuhan tersebut , karena dengan sifat enggan tersebut akan mempersulit diri dalam proses belajar bahasa Arab dan menghambat keberhasilannya atau ilmu lain pada umumnya. Oleh karena itu seorang siswa harus mampu memanfaatkan waktu belajar atau lainnya se-efektif dan se-efisien mungkin untuk mencapai tujuan.

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

Pedoman wawancara ini digunakan untuk interview kepada :

A. Kepada Kepala Sekolah MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang, yaitu :

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo ?
2. Bagaimana tujuan pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif ini?
3. Bagaimana Struktur Organisasi MTs Ma'arif Dawung Magelang ?
4. Bagaimana keadaan dan sarana yang dimiliki MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang?
5. Berapa jumlah siswa di MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang ?

B. Kepada Guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang :

1. Bagaimanakah proses pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif ini ?
2. Apakah tujuan pengajaran bahasa Arab Pasif (menyimak dan membaca) yang dilaksanakan di MTs Ma'arif Dawung ini ?
3. Berapa kali pelajaran bahasa Arab diberikan dalam seminggu ?
4. Materi apakah yang diberikan kepada siswa dalam pengajaran bahasa Arab pasif pada kelas I MTs Ma'arif ini ?
5. Metode apakah yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab menyimak dan membaca ?
6. Bagaimanakah penguasaan siswa terhadap materi pengajaran bahasa Arab dalam ketrampilan menyimak dan membaca ?

7. Bagaimanakah usaha guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran siswa terhadap pengajaran bahasa Arab menyimak dan membaca ?
8. Bagaimanakah tanggapan siswa kelas I dalam menerima materi bahasa Arab menyimak dan membaca ?

C. Kepada Para Siswa Kelas I MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang

1. Para siswa kelas I MTs Ma'arif ini dimohon mengisi angket yang tersedia.
2. Para siswa menjawab pertanyaan tes tertulis dan lisan.

METODE OBSERVASI

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang :

1. Letak geografis MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang.
2. Keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang.
3. Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab pasif MTs Ma'arif tersebut (Tinjauan Metodologi Pengajaran Bahasa Asing).
4. Situasi dan kondisi belajar mengajar guru, khususnya pada Metode Pengajaran Bahasa Arab reseptif (menyimak dan membaca).

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan :

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang.
2. Struktur Organisasi dan Personalia.
3. Keadaan dan jumlah guru MTs Ma'arif khususnya guru bahasa Arab.
4. Keadaan dan jumlah siswa MTs Ma'arif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Ilmu Nahwu (Teori Praktis untuk Menguasai Tata Bahasa Arab)*, Surabaya : Abditama; 1996
- Ali Anwar, *Dinamisasi dan Modernisasi Sistem Pendidikan di Pesantren (Tradisi Kajian dan Pengajaran Kitab Kuning)*, dipresentasikan pada acara dies Maulidiyah XXXIV dan wisuda sarjana S1 IAIT Kediri, 2000
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Saudi Arabia
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya : PT. Bina Ilmu; 1979
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset; 1993
- Busyairi Madjidi, *Penerapan Audio Visual Dalam All in One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset; 1994
- Chotibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Yogyakarta : Al-Ma'arif; 1980
- H.D. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas I Madrasah Tsanawiyah*, Semarang : PT. Karya Toha Putra; 1994
- A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Bandung : Citra Umbara; 1995
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa; 1985
- Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya : Al-Ikhlas: 1992
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Metodologi)*, Jakarta : Bulan Bintang; 1974
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta; 1995

Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Teksbook Bahasa Arab)*, Yogyakarta; 1988

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Rajawalil Press; 1994

_____, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Raja Grafindo; 1997

